

STRATEGI GURU DALAM MENJELASKAN MATERI GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI SMP GALIH AGUNG

Ramadani Fitri Ginting¹, Siti Fatimah², Muhammad Risky³

fitriadi17@gmail.com¹, fatimnst@gmail.com², mhdrisky1905@gmail.com³

Sekolah Tinggi Agama Islam Darularafah

ABSTRAK

Tujuan keterampilan menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kompetensi guru yang masih belum sepenuhnya dapat tercapai. Kemampuan menjelaskan materi kepada siswa merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai seorang guru. Guru harus memiliki macam strategi yang dan memilih salah satunya yang paling efektif untuk megajar kepada siswanya. Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dalam menjelaskan materi guna meningkatkan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan dasar guru dalam menjelaskan dengan menarik perhatian siswa, berperilaku humoris dan tidak kaku dalam memulai pembelajaran, guru mengubah suasana belajar, menjelaskan tujuan pembelajaran, guru menerapkan model serta metode yang beragam namun tetap menyesuaikan materi pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan dan masyarakat serta bisa dijadikan referensi yang relavan.

Kata kunci: Strategi, keterampilan menjelaskan, materi, pemahaman, siswa SMP

ABSTRACT

The aim of explaining skills in learning activities is a teacher competency that has not yet been fully achieved. The ability to explain material to students is one of the basic teaching skills that a teacher must master. Teachers must have various strategies and choose the one that is most effective for teaching their students. This research aims to find out strategies for explaining material to increase student understanding. This research uses qualitative research. The results of this research show that the teacher's basic skills are in explaining by attracting students' attention, behaving humorously and not being rigid in starting learning, the teacher changes the learning atmosphere, explains the learning objectives, the teacher applies various models and methods but still adapts the learning material. It is hoped that the results of this research can be useful for the world of education and society and can be used as a relevant reference.

Keywords: Teacher strategy, explaining material, increasing grades, subjects, elementary student (Junior High School).

PENDAHULUAN

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang artinya sebagai seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi dapat juga dijelaskan sebagai rencana atau upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dan biasanya melibatkan pemilihan atau tindakan atau langkah yang akan diambil. Adanya strategi ini tentunya melibatkan pemikiran kritis, analisis situasi, pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan perencanaan tindakan yang efektif. Strategi merupakan titik kunci setiap profesi untuk keluar dari kendala atau kemungkinan-kemungkinan yang terjadi. Dengan adanya strategi setiap rencana pasti bisa terlaksanakan dengan maksimal mungkin yang tentunya terperinci dengan penyelesaian masalah yang dihadapi.

Pendidikan merupakan salah satu upaya kita untuk menanggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi, pendidikan juga merupakan aspek universal yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia (Teurah, et al. 2003). Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah maju dan berkembang, hidup juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan, bahkan

mungkin akan mengalami penurunan dan kepunahan. Pendidikan memiliki dampak yang sangat besar bagi pengaruh perkembangan masa depan, tidak hanya untuk diri sendiri, bahkan dapat berpengaruh juga bagi bangsa dan Negara Republik Indonesia. Oleh karenanya, itu adalah fakta yang tak terbantahkan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia.

Faktor utama keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah guru dan mereka adalah sosok yang sangat dihormati. Guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap seberapa baik siswa berkembang dan mencapai tujuan hidupnya. Peran guru merupakan suatu profesi, yang artinya membutuhkan kemampuan yang unik sebagai seorang guru dan tidak dapat dilakukan oleh seseorang di luar bidang pendidikan. Seorang guru harus memahami dan mampu menggunakan berbagai prinsip pengajaran agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Di antaranya (Astuti, 2021),

- 1) Guru harus mampu menjaga dan menarik perhatian siswa pada materi pelajaran yang ada dan menggunakan berbagai media dan teknik untuk melakukannya.
- 2) Guru harus mampu membangkitkan minat siswa dalam berfikir kritis, mencari, dan menemukan sendiri ilmu pengetahuannya.
- 3) Guru harus menumbuhkan sikap siswa untuk menciptakan ikatan sosial baik di dalam maupun di luar kelas.
- 4) Untuk membantu siswa sejalan dengan perbedaan ini, guru harus meneliti dan mengeksplorasi perbedaan peserta secara individu.

Kemampuan menjelaskan materi kepada siswa merupakan salah satu keterampilan yang harus mampu ditunjukkan oleh guru yang berkualitas di dalam kelas (Mesra, et al. 2023). Guru harus akrab dengan berbagai strategi pembelajaran untuk memilih salah satu yang paling efektif untuk mengajar di bidang studi tertentu. Ini akan membantu mereka menjelaskan materi dengan jelas dan efektif. Guru harus mampu menggunakan metode menjelaskan yang bisa diterima dan juga efektif bagi siswanya. Misalnya metode pembelajaran debat, di mana pada kondisinya yang kompetitif setiap siswa bisa aktif dan kritis tentang topik yang menjadi bahan perdebatan dengan argumentasi-argumentasi yang berbeda-beda yang akan di tuangkan ketika pembelajaran berlangsung. Sebagai seorang pendidik, tentunya menginginkan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Selain menguasai materi pembelajaran, guru juga harus menguasai metode kegiatan pembelajaran dan menyiapkan alat dan media pembelajaran yang lengkap agar proses pembelajaran ke depan lebih seru dan menyenangkan.

Keterampilan menjelaskan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk menyampaikan, menerangkan, dan menguraikan secara rinci dan jelas suatu materi agar siswa dapat memahami bukan hanya sekedar mengetahui. Penyajian topik, penggunaan bahasa yang tepat dan teratur membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.

Penelitian ini sudah ada pembaharuan dari penelitian sebelumnya dimana penelitian ini menjadi salah satu dari 8 kemampuan dasar mengajar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Namun lebih di titik fokuskan kepada kemampuan dasar menjelaskan terutama menjelaskan materi dengan tujuan agar bisa membantu siswa SMP Galih Agung dalam meningkatkan pemahaman materi yang dijelaskan oleh guru . Penelitian ini juga akan menjadi referensi keilmuan berkaitan dengan kemampuan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru maupun seorang dosen.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif. Informasi tertulis dan lisan yang terkumpul di lapangan akan dicatat dan dideskripsikan untuk ditinjau. Metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dengan mendalami konteks, makna, dan interpretasi yang melekat dalamnya. Metode ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi, serta bagaimana pengalaman individu mempengaruhi pemahaman dan tindakan mereka. Penelitian kualitatif mengumpulkan data yang berupa teks, gambar, suara, atau observasi langsung, kemudian menganalisisnya dengan cara yang sistematis dan reflektif.

Sumber data penelitian ini adalah beberapa guru yang ada di SMP Galih Agung, yang mana kami sudah mewawancarai guru wali kelas VII SMP, hal ini dikarenakan selama kegiatan pengumpulan data, peneliti melakukan penyesuaian sesuai dengan keadaan atau jadwal yang ada di lapangan penelitian. Pedoman wawancara, pedoman analisis dokumen, dan pedoman observasi adalah beberapa cara yang sering digunakan peneliti. Dalam upaya untuk fokus menjaga penelitian pada masalah, alat-alat ini digunakan. Pada awal penelitian kualitatif, peneliti seringkali memiliki landasan teoritis yang atau bahkan tidak ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori atau konsep yang muncul dari data itu sendiri.

Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data berikut untuk mendapatkan data penting (Moleong 2010).

a. Pengamatan

Observasi merupakan konsekuensi dari mengamati dan mencatat dengan cermat gejala-gejala yang berkembang pada objek penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk meneliti secara langsung gejala atau fenomena yang terjadi pada sasaran penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah prosedur pengumpulan data yang mengarahkan pertanyaan langsung kepada informan atau pihak yang mengetahui tentang suatu isu tertentu. Wawancara adalah wawancara terbimbing, yang berarti bahwa pewawancara mengizinkan individu yang ditanyai untuk memberikan komentar atau jawaban mereka sendiri.

c. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi melibatkan pengumpulan informasi tentang item atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam wawancara kami menghasilkan beberapa strategi guru dalam menjelaskan materi guna meningkatkan pemahaman terhadap materi siswa MTS Darularafah. Berikut beberapa strategi yang dilakukan oleh salah satu guru selaku guru wali kelas III, Ustadz E.P. (36 tahun).

1. Memberikan materi sekaligus dengan mempraktekan misalnya mata pelajaran Bahasa Arab, IPA dan lain sehingga siswa dapat memahami dengan jelas.
2. Menarik perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran misalnya membuat permainan sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar atau bermain sambil belajar
3. Humoris dan tidak kaku dalam memulai pembelajaran seperti memberikan materi dengan santai dengan suasana kelas yang tidak terlalu tegang
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran seperti menjelaskan informasi serta tujuan pembelajaran yang akan di pelajari selama di kelas

Faktor yang dapat meningkatkan pemahaman siswa, yaitu guru harus menguasai materi terlebih dahulu jadi sebelum guru berhadapan dengan siswa, guru tersebut harus mempelajari materi yang ingin diajarkan, karena meskipun mereka disebut sudah menjadi seorang guru, namun guru juga perlu memahami suatu materi yang akan dijelaskan nantinya di dalam kelas.

Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa menurut Slameto di antaranya:

- 1) Kurangnya minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari.
- 2) Perasaan gelisah, tertekan, marah, khawatir, takut, benci dan dendam.
- 3) Suasana lingkungan belajar yang berisik dan berantakan.
- 4) Kondisi kesehatan jasmani.
- 5) Kebosanan terhadap pelajaran atau sekolah.



Gambar.1 Wawancara dengan guru Wali kelas III. (36 Tahun)

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Narasumber ke-2 yakni Wali Kelas 1 (satu) Guru M.F (36 tahun), menurut ustadz M.F. dalam dunia pendidikan khususnya saat KBM pasti tetap ada kendala yang akan terjadi karena setiap siswa punya keunikan atau perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Daripada itu jika ingin membuat setiap siswa punya satu pemikiran, tentunya itu hal yang mustahil, tetapi sebagai seorang guru kita harus mampu mengatasi hal itu, dimulai dari suasana kelas, mampu mengontrol keadaan kelas agar guru juga bisa mengkolaborasikan antarsiswa yang Lots, Mots, dan Hots bisa seimbang.



Gambar.1 Wawancara dengan guru Wali kelas 1, M.F (23 Tahun)

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang strategi guru dalam menjelaskan materi guna meningkatkan pemahaman siswa di MTS Darularafah di atas, maka penelitian ini membahas secara umum 7 (tujuh) strategi guru dalam menjelaskan materi guna meningkatkan pemahaman siswa, yaitu

1. Memberikan materi sekaligus dengan mempraktekan misalnya mata pelajaran Fiqih, IPA dan lain sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan jelas.
2. Menarik perhatian siswa dalam mengikuti mata pelajaran misalnya membuat game atau pemanasan seperti menggerakkan tubuh bersama-sama sebelum melakukan aktivitas

belajar mengajar atau bermain sambil belajar

3. Humoris dan tidak kaku dalam memulai pembelajaran seperti memberikan materi dengan santai, tenang, menyenangkan dengan suasana kelas yang tidak terlalu tegang
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran seperti menjelaskan informasi serta tujuan pembelajaran yang akan di pelajari selama di kelas
5. Melakukan kegiatan pembelajaran secara outdoor misalnya seperti mengajak siswa belajar di luar kelas sembari menikmati suasana, adakalanya di dalam kelas siswa merasakan rasa bosan dan tidak bersemangat
6. Ubah suasana belajar, seperti seorang guru melakukan sesuatu sehingga membuat suasana kelas menjadi positif dan menyenangkan
7. Terapkan model serta metode pembelajaran yang beragama namun tetap menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan seperti kelas yang bervariasi dan menggunakan metode pembelajaran yang beragaman berinovasi.

Keterampilan menjelaskan di dalam pembelajaran merupakan suatu penyajian informasi yang secara lisan yang diorganisasi secara sistematis guna menunjukkan adanya hubungan yang satu dengan yang lainnya, dan dalam pemahaman yang hampir sama di waktu yang sama pula. Keterampilan menjelaskan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk menyampaikan, menerangkan, dan menguraikan secara rinci suatu materi agar siswa dapat memahami bukan hanya sekedar mengetahui. Penyajian topik yang tepat dan teratur membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk menguasai materi pembelajaran sebelum menjelaskan materi yang akan diajarkan nantinya.

Kemampuan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang disusun secara metodis untuk menunjukkan keterkaitan antara satu pesan dengan pesan lainnya, sehingga menghasilkan pemahaman yang diinginkan. Misalnya, antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh, atau dengan sesuatu yang tidak diketahui. Kemampuan menjelaskan adalah salah satu komponen yang paling penting dari kegiatan guru dalam kontakannya dengan siswa di kelas, dan instruktur umumnya mendominasi wacana dan memiliki efek langsung, misalnya dengan memberikan fakta, ide, atau pandangan. Alhasil, hal ini harus dibenahi guna memaksimalkan keefektifan penjelasan dan wacana guru agar relevan bagi siswa. Tujuan guru memberikan penjelasan dalam rangka:

- 1) Membimbing siswa untuk memahami pembelajaran secara objektif dan nalar,
- 2) Melatih siswa untuk selalu berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru sehingga melibatkan mereka dalam berpikir saat memecahkan masalah atau soal,
- 3) Mendapatkan tanggapan dan umpan balik dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahamannya, dan
- 4) Membimbing siswa untuk menghargai dan mendapatkan proses belajar kembali (Gultom, Hutauruk and Ginting 2020).

Buchari Alma juga mengemukakan bahwa tujuan keterampilan menjelaskan yaitu:

- 1) Memberikan pengertian kepada orang lain.
- 2) Membuat siswa berfikir secara logis, estetis, dan normal.
- 3) Melatih siswa berfikir dengan menggunakan sebab akibat.
- 4) Melatih siswa mandiri dalam mengambil keputusan bagi dirinya.
- 5) Menanamkan sikap yakin pada diri, bahwa berfikirnya benar.
- 6) Menuntuk siswa kepada pengertian yang jelas dalam memecahkan pertanyaan.
- 7) Melibatkan siswa dalam berfikir memecahkan masalah
- 8) Untuk memperoleh umpan balik dari siswa berdasarkan pada tingkat pengertian mereka/menghindari salah pengertian.

- 9) Membantu siswa menghargai dan memperoleh “process of reasoning” (proses kiat) dan menggunakan bukti dalam memecahkan hal-hal yang tidak pasti. (Supriadi, Didi and Dermawan 2012)

Menurut Didi Supriadie keterampilan menjelaskan itu sendiri bertujuan untuk menunjukkan hubungan, antara sebab akibat, yang diketahui dan yang belum diketahui. Tujuan keterampilan menjelaskan dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Untuk membimbing pikiran peserta didik dalam pemahaman terhadap konsep, prinsip, dalil atau hukum-hukum yang menjadi bahan pelajaran.
- 2) Untuk memperkuat struktur kognitif peserta didik yang berhubungan dengan bahan pelajaran.
- 3) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah
- 4) Membantu memudahkan peserta didik dalam mengasimilasi dan mengkomodasikan konsep.
- 5) Mengkomunikasikan ide dan gagasan (pesan) kepada peserta didik
- 6) Melatih peserta didik mandiri dan mengambil keputusan. (Murni and Wahid 2012)

Guru juga harus menggunakan media-media yang berkembang sesuai zaman seperti zaman modern sekarang ini. Hal ini dikarenakan pembelajaran di zaman sekarang tidak hanya menggunakan buku, melainkan pembelajaran bisa dilakukan lewat online dan dengan itu bisa menggunakan media-media elektronik contohnya seperti handphone maupun komputer, karena terkadang suatu informasi baik berupa berita maupun pengetahuan bisa diakses lewat online.

Lebih dari dua abad yang lalu, istilah “media” awalnya digunakan untuk menggambarkan surat kabar, televisi, dan radio. Media hari ini telah mengambil banyak arti yang berbeda. Ada media sosial, media arus utama, media cetak, bahkan media visual. Media adalah salah satu bentuk komunikasi. Ketika definisi media diperluas untuk mencakup media sosial, massa, cetak, dan visual, relevansinya telah bergeser karena pengajaran dan pembelajaran yang efektif dapat ditingkatkan dan diabadikan. Teknologi media mengacu pada kumpulan saluran komunikasi atau teknologi yang digunakan untuk menyimpan dan menyampaikan data informasi. Komunikasi menjadi semakin mudah berkat kemajuan teknologi media. Di ruang kelas saat ini, siswa di dorong untuk menggunakan alat media dan diharapkan memiliki kesadaran luas tentang berbagai teknologi yang dapat diakses. Kenyataannya, internet tidak diragukan lagi telah menjadi teknologi media yang paling penting dan efektif, mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Akibatnya, media elektronik saat ini berbentuk tablet, laptop, komputer desktop, ponsel, pemutar Mp3, DVD, sistem permainan, radio, dan TV. Di laboratorium bahasa, misalnya, televisi, radio, dan DVD digunakan untuk mengajar dan mempelajari bahasa asing seperti Prancis, Ibrani, Spanyol, Yunani, dan Rusia. Alat media lainnya, seperti proyektor dan papan visual elektronik, dapat sangat meningkatkan dan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran

Tetapi di MTS Darularafah sangat terbatas untuk dapat mengimbangi perkembangan zaman saat ini. Berbeda dengan sekolah lain dalam menghadapi para murid yang berbeda kemampuan. Mereka bebas menggunakan teknologi seperti handphone guna mengakses segala informasi terkini, di MTS Darularafah mereka tidak demikian. Mereka membatasi penggunaan teknologi karena MTS Darularafah menggunakan sistem kepesantrenan yang dimana teknologi seperti komputer digunakan dalam waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Cara guru agar dapat memonitor perkembangan belajar siswa dan dapat memberikan umpan balik yang efektif dalam pemahaman siswa, yaitu dengan mengamati para murid serta melihat perkembangan-perkembangan murid tersebut, serta melakukan pendekatan khusus kepada murid yang masih kurang mampu memahami materi. Kemudian

cara guru menghadapi para murid yang berbeda-beda dalam memahami materi, yaitu untuk para murid yang sudah paham mereka akan diberikan tugas, sedangkan untuk para murid yang masih kurang paham mereka diberikan pelajaran khusus seperti memberikan les. Hal ini dilakukan agar mereka dapat mengerti pelajaran yang diberikan oleh guru serta memiliki perkembangan sedikit demi sedikit.

Dalam belajar diperlukan pemusatan perhatian (konsentrasi). Tanpa ini perbuatan belajar akan menghasilkan kesia-siaan. Kekecewaanlah yang ditemui. Ketidakmampuan seseorang berkonsentrasi dalam belajar disebabkan buyarnya perhatian terhadap suatu objek. Hal inilah yang tidak diinginkan oleh siapapun yang sedang belajar (Dimiyati and Mudjiono 2006).

Sedangkan konsentrasi belajar adalah memusatkan segenap kekuatan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Artinya siswa memperhatikan guru, mendengarkan, melihat dan memusatkan fikiran terhadap apa yang disampaikan guru, dan merespon stimulus yang diberikan guru dan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Untuk memperkuat perhatian pada pelajaran, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar, dan menghitung waktu belajar serta selingan istirahat. Disamping itu dengan adanya fokus (pusat) perhatian atau konsentrasi, maka:

- 1) Akan membangkitkan minat peserta didik untuk menaruh perhatian dalam pengajaran dan menimbulkan daya konsentrasi itu sendiri.
- 2) Dapat mengorganisasikan bahan pelajaran yang menjadi suatu problem yang mendorong peserta didik selalu aktif dalam hal mengamati, menyelidiki, memecahkan, dan menentukan jalan penyelesaiannya sekaligus bertanggung jawab atas tugas yang diserahkan kepadanya.
- 3) Dapat memberikan struktur bahan pelajaran sehingga merupakan totalitas yang bermakna bagi peserta didik yang dapat digunakan untuk menghadapi lingkungan tempat ia hidup (Rohani 2010).

Tonie Nase mengatakan konsentrasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti:

1) Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan dalam berkonsentrasi, kita akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasi. Jika kita dapat mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi, kita mampu menggunakan kemampuan kita pada saat dan suasana yang tepat. Faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperature, dan desain belajar.

2) Modalitas belajar

Modalitas belajar yang menentukan siswa dapat memproses setiap informasi yang diterima. Konsentrasi dalam belajar dan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi dan metode pembelajaran di kelas akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.

3) Pergaulan

Pergaulan juga dapat mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran. Perilaku dan pergaulan mereka, dapat mempengaruhi konsentrasi belajar yang dipengaruhi juga oleh beberapa faktor, seperti faktor teknologi yang berkembang saat ini contohnya televisi, internet, dll hal ini sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa.

4) Psikologi

Faktor psikologi juga dapat mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam berkonsentrasi, misalnya karena adanya masalah dalam lingkungan sekitar dan keluarga. Hal ini tentunya akan mempengaruhi keadaan psikologi siswa, karena siswa akan

kehilangan semangat dan motivasi belajar mereka, tentunya akan berpengaruh juga terhadap tingkat konsentrasi siswa yang semakin menurun. (Widya, Suranata and Dharsana 2014)

Ali bin Abi Thalib berkata “Aqbil „ala sya“nik” (hadapkan konsentrasimu pada urusanmu), asas seperti ini diterapkan karena manusia memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Maka pemecahannya adalah memfokuskan masalah pada satu bagian, dan setelah bagian ini diselesaikan maka dapat beralih pada bagian yang lain. Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Insyirah [94] : 7 yang terkandung makna bahwa Allah memerintahkan kita agar menyelesaikan urusan satu persatu dengan mengerjakannya sungguh-sungguh.

Proses pembelajaran merupakan urusan dalam menuntut ilmu, maka diperlukan adanya konsentrasi atau memusatkan perhatian pada materi pembelajaran sehingga menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi dalam belajar atau memusatkan perhatian pada materi pelajaran sangat diperlukan, sehingga materi yang disampaikan guru dapat dipahami dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Setiap guru juga harus pandai dalam melihat dan menentukan hal yang bisa diterima siswanya agar bisa mendapatkan penyelesaian atau solusi dalam menghadapi sikap setiap muridnya. Tetapi kita sebagai guru memiliki tanggung jawab untuk menangani kendala-kendala dalam hal mengajar atau menjelaskan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan. Misalnya pendekatan secara psikologi ataupun hal terkait lainnya. Sebagai guru milenial juga perlu perombakan metode agar siswanya tidak jenuh dengan metode menjelaskan yang itu-itu saja, contohnya menjelaskan dengan senandung.

Metode Demonstrasi diperlukan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Bisa dikatakan guru merupakan sosok multitalent yang harus bisa segalanya, di sisi lain guru diharapkan cermat menggunakan teknologi yang ada. Guru harus bisa memilih strategi dalam menjelaskan suatu materi, karena di SMP Galih Agung dengan murid yang begitu banyak yang rasa penasaran terhadap pengetahuan yang ada di luar lingkungannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang strategi guru dalam menjelaskan materi guna meningkatkan nilai mata pelajaran siswa di MTS Darularafah di atas maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis dan runtut untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya. Misalnya sebab dan akibat. Seorang guru sangat penting memiliki penguasaan dalam menjelaskan, karena dengan penguasaan memungkinkan dapat meningkatkan efektivitas penggunaan waktu penyajian penjelasannya, mengetahui tingkat pemahaman siswa, siswa memperluas pengetahuannya, serta mengatasi kelangkaan buku sebagai sarana dan sumber belajar.

Dalam menyampaikan informasi yang terencana dengan baik dan dipaparkan dengan urutan yang cocok merupakan ciri utama kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa di dalam kelas. Dan biasanya guru lebih mengarah kepada mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Oleh sebab itu, masalah seperti ini haruslah dibenahi untuk ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal dari penjelasan dan pembicaraan guru tersebut sehingga bermakna bagi siswa. Membantu peran guru tentunya penting dalam menjelaskan materi dalam kelas agar siswa dapat memahami dengan jelas dan mudah dimengerti. Di samping itu, menjadi seorang guru pasti memiliki kendala dalam

menjalankan tugas dan tanggung jawab yakni mengajar.

Keterampilan menjelaskan itu penting dilakukan oleh guru dengan tujuan membimbing siswa untuk dapat memahami, mengerti, menghayati, dan untuk mengajak siswa berfikir sehingga bisa mengatasi kesulitan dan kesalahpahaman mereka.

1. membuat game sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar atau bermain sambil belajar
2. Humoris dan tidak kaku dalam memulai pembelajaran seperti memberikan materi dengan santai dengan suasana kelas yang tidak terlalu tegang
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran seperti menjelaskan informasi serta tujuan pembelajaran yang akan dipelajari selama di kelas
4. Melakukan kegiatan pembelajaran secara outdoor misalnya seperti mengajak siswa belajar di luar kelas sembari menikmati susasan, adakalanya di dalam kelas siswa sering merasa bosan dan lesu
5. Ubah suasana belajar seperti seorang guru melakukan sesuatu hingga suasana kelas tidak menjadi tegang dan siswa/siswi yang mengikuti pembelajaran senang dan tidak terlalu takut

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E P. "Kajian Cultural Reconstructionism dalam Perspektif Pengembangan Sekolah di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 2021: 180-190.
- Dimiyati, and Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Gultom, S, A F Hutauruk, and A M Ginting. "Teaching Skills of Teacher in Increasing Student Learning Interest." *Humanities and Social Sciences*, 2020: 1564-1569.
- Mesra, R, T Pangalila, A Laebe, A Risal, and N Rahmawati. " Analisis Keterampilan Guru dalam Menutup Pembelajaran Guna Mencapai Tujuan Pembelajaran dan Membentuk Karakter Siswa di SD Inpres Kema III." *Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2023: 28-36.
- Moleong, L. *Metode Penelitian*. Rineka Cipta, 2010.
- Murni, and Wahid. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ae-Ruzz Media, 2012.
- Rohani, HM Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Supriadi, Didi, and Deni Dermawan. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Teurah, P R, R R Mukoagow, S Ansyu, and R Mesra. "Faktor-faktor yang menghambat Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Impres Timbukar Tahun Ajaran 2022." *Jurnal Pendidikan Mandala*, 2003: 412-417.
- Widya, Luh Putu Ayu , Kadek Suranata, and Ketut Dharsana. "Penerapan Konseling Eksistensial Humanistik Dengan Teknik Mediasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Di Titl 3 SMK negeri 3 Singaraja." *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, 2014.